

Pelaksanaan Projek P5 dengan Tema Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Karang Taruna terhadap Perkembangan Membaca Reflektif Siswa SMP

Alisya Nurul Zahra *¹
Ursa Mayori Rohmani ²
Ichsan Fauzi Rahman ³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi

*e-mail : 243403111127@student.unsil.ac.id¹, 243403111336@student.unsil.ac.id²,
ichsanfauzirahman@unsil.ac.id³

Abstrak

Peran aktif organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan minat dan kemampuan membaca reflektif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Projek P5 yang mengintegrasikan peran Karang Taruna sebagai agen pemberdayaan masyarakat dalam mendukung perkembangan literasi reflektif siswa SMP. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan pendekatan kajian pustaka yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur di berbagai database akademik terpercaya menggunakan kata kunci yang relevan, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan sumber yang dipilih berkualitas dan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui sintesis naratif untuk menggabungkan hasil-hasil studi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, peran Karang Taruna, dan pengembangan literasi siswa. Temuan kajian menunjukkan bahwa keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan literasi mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya budaya membaca yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran reflektif siswa mengenai pentingnya membaca sebagai media pengembangan diri. Projek P5 memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi berbagai pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan komunitas lain dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang efektif guna meningkatkan literasi dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna, literasi reflektif, minat baca, Sekolah Menengah Pertama, systematic literature review.

Abstract

The active role of youth organizations such as Karang Taruna in community empowerment is proven to have a positive impact on improving the quality of education, especially in developing the interest and ability of reflective reading of junior high school students. This study aims to evaluate the implementation of Project P5 which integrates the role of Youth Organization as an agent of community empowerment in supporting the development of reflective literacy of junior high school students. The method used is a systematic literature review (SLR) with a literature review approach that is carried out in a structured and systematic manner. Data were collected through literature searches in various trusted academic databases using relevant keywords, then selected based on inclusion and exclusion criteria to ensure the selected sources were of high quality and in accordance with the research focus. Data analysis was conducted qualitatively through narrative synthesis to incorporate study results related to community empowerment, the role of Karang Taruna, and student literacy development. The study findings show that Karang Taruna's involvement in literacy activities can create an atmosphere that supports the growth of a sustainable reading culture and increase students' reflective awareness of the importance of reading as a medium for self-development. Project P5 makes a meaningful contribution in shaping students' character and positive attitude towards education through community empowerment that involves active participation and collaboration of various parties. The results of this study are expected to be a reference for other schools and communities in designing effective community empowerment programs to improve literacy and the overall quality of education.

Keywords: community empowerment, youth organization, reflective literacy, reading interest, junior high

school, systematic literature review

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu langkah strategis yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, melainkan juga sebagai subjek aktif yang menentukan arah serta kualitas hidupnya sendiri. Dalam ranah pendidikan, pemberdayaan masyarakat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan dan potensi anak-anak, khususnya dalam hal literasi dan minat baca. Hal ini semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, di mana minat baca di kalangan pelajar, terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), cenderung menurun akibat berbagai faktor, termasuk pesatnya perkembangan teknologi digital yang menarik perhatian mereka.

Sukmawati (2018) menyatakan bahwa penyelesaian persoalan pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah atau lembaga pendidikan saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun dukungan lainnya, tidak hanya sebatas pendanaan. Hal ini menegaskan pentingnya peran masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan pendidikan.

Projek P5 dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Karang Taruna terhadap Perkembangan Membaca Refleksi Siswa SMP" muncul sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan mengintegrasikan peran aktif komunitas lokal, khususnya Karang Taruna, dalam mendorong peningkatan minat serta kemampuan membaca di kalangan siswa SMP. Fauzan Bariqulwan, Hidayat, dan Santika (2023) menjelaskan bahwa Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki peran strategis dalam mendorong minat baca masyarakat melalui pelaksanaan gerakan literasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peran Karang Taruna dalam projek ini sangat tepat dan potensial.

Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang fokus pada pengembangan potensi dan kesejahteraan pemuda, memiliki kapasitas besar untuk menjadi penggerak utama dalam kegiatan sosial yang berdampak positif terhadap pendidikan. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dan masyarakat, Karang Taruna dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan. Pratama, Raji, Lubis, dan Suyatna (2023) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan lembaga lokal melalui Program Rumah Literasi Kreatif berperan penting dalam meningkatkan berbagai aspek literasi masyarakat, yang pada gilirannya mendukung munculnya peluang ekonomi baru dan keberlanjutan kesejahteraan warga, sehingga penguatan lembaga lokal seperti Karang Taruna dapat memberikan dampak luas bagi masyarakat.

Pelaksanaan projek ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga menekankan aspek reflektif yang memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman membaca dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan reflektif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca sebagai sarana pengembangan diri dan pengetahuan, serta memperkuat ikatan emosional mereka terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, projek ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif terhadap pendidikan.

Dalam pelaksanaan projek P5 ini, metode partisipatif diadopsi dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, pengurus Karang Taruna, hingga anggota masyarakat lainnya. Kolaborasi ini menjadi faktor kunci keberhasilan projek, karena pemberdayaan yang efektif hanya dapat terwujud apabila seluruh elemen masyarakat berperan aktif dan saling mendukung. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan (2013) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi tidak hanya oleh proses dan fasilitas sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan, pengawasan, serta penyediaan sumber daya guna menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, yang sejalan dengan pendekatan kolaboratif dalam projek ini.

Selain itu, projek ini juga mengintegrasikan berbagai kegiatan kreatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, lomba membaca, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan

kebutuhan siswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Lebih jauh, refleksi yang dilakukan siswa selama dan setelah kegiatan membaca menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Refleksi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh dari bacaan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai generasi muda yang berdaya dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek P5 dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Karang Taruna terhadap perkembangan membaca refleksi siswa SMP merupakan sebuah upaya inovatif yang menggabungkan aspek sosial, pendidikan, dan pemberdayaan dalam satu kesatuan yang sinergis. Proyek ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dan inspiratif bagi sekolah dan komunitas lain dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat secara bersamaan. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, proyek ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang berpengetahuan luas, kritis, dan berkarakter positif.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam ranah pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik saja, melainkan juga pada penguatan kapasitas sosial dan emosional para siswa. Dalam hal ini, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memegang peranan penting sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan yang mampu memotivasi dan menginspirasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan literasi. Karena Karang Taruna merupakan bagian dari komunitas lokal, mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik masyarakat sekitar, sehingga program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kondisi setempat dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan minat baca juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang sering terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas. Oleh sebab itu, keterlibatan komunitas lokal dalam penyediaan dan pengelolaan bahan bacaan serta pelaksanaan kegiatan literasi yang menarik sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Proyek P5 yang melibatkan Karang Taruna dapat dijadikan contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat mampu memperluas akses dan meningkatkan mutu literasi di tingkat SMP.

Tidak hanya dari sisi teknis dan akses, pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam membangun budaya belajar yang positif. Ketika budaya membaca tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar, siswa akan terdorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban sekolah. Hal ini penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi beragam informasi. Dengan demikian, kegiatan literasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, melainkan juga membentuk karakter dan pola pikir yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Keberhasilan proyek pemberdayaan ini sangat bergantung pada sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah daerah. Kolaborasi yang harmonis antara semua elemen tersebut akan memperkuat keberlanjutan program serta memastikan dampak positifnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, proyek P5 diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, melainkan sebuah gerakan literasi yang mampu menggerakkan perubahan sosial yang lebih besar di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Metode ini bertujuan

untuk mengumpulkan, mengevaluasi, serta mengintegrasikan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Karang Taruna dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca reflektif siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu secara menyeluruh dan terorganisir.

Dalam pelaksanaannya, proses SLR mengikuti beberapa tahap utama yang telah diuraikan dalam artikel Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (2022). Tahapan tersebut meliputi perencanaan awal, pencarian literatur secara menyeluruh, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas studi, ekstraksi data, sintesis hasil, serta pelaporan temuan secara lengkap dan sistematis. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian dapat memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki relevansi dan kualitas yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai database akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan, seperti "pemberdayaan masyarakat", "Karang Taruna", "minat baca siswa SMP", "literasi reflektif", dan "peran komunitas dalam pendidikan". Pemilihan kata kunci ini bertujuan untuk mendapatkan sumber yang sesuai dengan fokus penelitian dan memberikan informasi yang mendalam.

Setelah proses pencarian, dilakukan penyaringan literatur secara cermat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup studi yang membahas pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan, peran Karang Taruna atau organisasi kepemudaan dalam kegiatan literasi, serta upaya peningkatan minat baca siswa SMP. Sedangkan literatur yang tidak relevan dengan konteks pendidikan atau kurang memuat data empiris yang cukup dikeluarkan dari kajian ini. Tahap seleksi ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan fokus kajian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan.

Pada tahap analisis, literatur yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik sintesis naratif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merangkum dan menggabungkan temuan dari berbagai studi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan peluang pengembangan di masa depan. Sintesis naratif juga berfungsi untuk mengaitkan konsep pemberdayaan masyarakat dengan perkembangan literasi reflektif siswa serta menyoroti peran strategis Karang Taruna sebagai agen perubahan di komunitas.

Hasil kajian pustaka kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan yang mencakup deskripsi metodologi, ringkasan temuan utama, dan diskusi yang menghubungkan temuan tersebut dengan konteks penelitian. Dengan menerapkan pendekatan SLR yang terstruktur dan mendalam, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang valid dan terpercaya mengenai kontribusi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui Karang Taruna, dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca reflektif siswa SMP secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek pembangunan, melainkan juga subjek aktif yang menentukan arah serta kualitas hidupnya sendiri. Dalam konteks pendidikan, peran masyarakat sangat signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan dan potensi anak-anak, terutama dalam hal literasi dan minat baca. Tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menurunnya minat baca di kalangan pelajar, khususnya siswa SMP, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pesatnya perkembangan teknologi digital yang menarik perhatian mereka. Penyelesaian persoalan pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah atau lembaga pendidikan saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun dukungan lainnya, tidak hanya sebatas pendanaan. Hal ini menegaskan pentingnya masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan pendidikan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui

Kegiatan Karang Taruna terhadap Perkembangan Membaca Reflektif Siswa SMP" muncul sebagai inisiatif yang bertujuan mengintegrasikan peran aktif komunitas lokal, khususnya Karang Taruna, dalam mendorong peningkatan minat serta kemampuan membaca di kalangan siswa SMP. Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki peran strategis dalam mendorong minat baca masyarakat melalui pelaksanaan gerakan literasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Organisasi ini, yang fokus pada pengembangan potensi dan kesejahteraan pemuda, memiliki kapasitas besar untuk menjadi penggerak utama dalam kegiatan sosial yang berdampak positif terhadap pendidikan. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dan masyarakat, Karang Taruna dapat menciptakan suasana kondusif bagi tumbuhnya budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan. Penguatan lembaga lokal seperti Karang Taruna dapat memberikan dampak luas bagi masyarakat, tidak hanya dalam aspek literasi, tetapi juga dalam membuka peluang ekonomi baru dan keberlanjutan kesejahteraan warga.

Pelaksanaan projek ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga menekankan aspek reflektif yang memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman membaca dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan reflektif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca sebagai sarana pengembangan diri dan pengetahuan, serta memperkuat ikatan emosional mereka terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, projek ini berkontribusi pada peningkatan literasi sekaligus pembentukan karakter dan sikap positif terhadap pendidikan.

Dalam pelaksanaan projek P5, metode partisipatif diadopsi dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, pengurus Karang Taruna, hingga anggota masyarakat lainnya. Kolaborasi ini menjadi faktor kunci keberhasilan projek, karena pemberdayaan yang efektif hanya dapat terwujud apabila seluruh elemen masyarakat berperan aktif dan saling mendukung. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses dan fasilitas sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan, pengawasan, serta penyediaan sumber daya guna menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Projek ini juga mengintegrasikan berbagai kegiatan kreatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, lomba membaca, serta penyediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Refleksi yang dilakukan siswa selama dan setelah kegiatan membaca menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Refleksi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh dari bacaan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, projek ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai generasi muda yang berdaya dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan Projek P5 dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Karang Taruna terhadap perkembangan membaca reflektif siswa SMP merupakan sebuah upaya inovatif yang menggabungkan aspek sosial, pendidikan, dan pemberdayaan dalam satu kesatuan yang sinergis. Projek ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dan inspiratif bagi sekolah dan komunitas lain dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat secara bersamaan. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, projek ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang berpengetahuan luas, kritis, dan berkarakter positif.

Pemberdayaan masyarakat dalam ranah pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik saja, melainkan juga pada penguatan kapasitas sosial dan emosional para siswa. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memegang peranan penting sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan yang mampu memotivasi dan menginspirasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan literasi. Karena Karang Taruna merupakan bagian dari komunitas lokal, mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik masyarakat sekitar, sehingga program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kondisi

setempat dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan minat baca juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang sering terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber bacaan berkualitas. Oleh sebab itu, keterlibatan komunitas lokal dalam penyediaan dan pengelolaan bahan bacaan serta pelaksanaan kegiatan literasi yang menarik sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Projek P5 yang melibatkan Karang Taruna dapat dijadikan contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat mampu memperluas akses dan meningkatkan mutu literasi di tingkat SMP.

Tidak hanya dari sisi teknis dan akses, pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam membangun budaya belajar yang positif. Ketika budaya membaca tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar, siswa akan terdorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban sekolah. Hal ini penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi beragam informasi. Dengan demikian, kegiatan literasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, melainkan juga membentuk karakter dan pola pikir yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Keberhasilan projek pemberdayaan ini sangat bergantung pada sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah daerah. Kolaborasi yang harmonis antara semua elemen tersebut akan memperkuat keberlanjutan program serta memastikan dampak positifnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, projek P5 diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, melainkan sebuah gerakan literasi yang mampu menggerakkan perubahan sosial yang lebih besar di masyarakat.

Pelaksanaan Projek P5 yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peran aktif Karang Taruna terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi reflektif di kalangan siswa SMP. Pemberdayaan komunitas lokal, dalam hal ini Karang Taruna, berperan sebagai penggerak utama yang mampu menghubungkan kebutuhan literasi siswa dengan realitas sosial di lingkungan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai subjek perubahan sosial dan pendidikan, bukan sekadar objek penerima manfaat.

Proses pendampingan yang dilakukan Karang Taruna tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi reflektif. Siswa tidak sekadar membaca secara mekanis, melainkan juga diajak untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan isu sosial di sekitar mereka. Melalui pendekatan reflektif ini, kemampuan berpikir kritis, empati, dan karakter adaptif siswa semakin berkembang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas yang terstruktur dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan memahami, menginterpretasi, serta merefleksikan isi bacaan pada siswa SMP.

Literature review memperkuat bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor dan inovasi berbasis kebutuhan lokal. Keterlibatan Karang Taruna sebagai mitra utama, didukung oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat, menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan berkelanjutan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa partisipasi aktif pemuda dalam program literasi berbasis komunitas memperkuat posisi mereka sebagai local leader dan agen perubahan sosial di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan literasi.

Dari sisi teori pemberdayaan sosial, perubahan perilaku dan sikap literasi tidak dapat dicapai hanya melalui intervensi sekolah, melainkan memerlukan sinergi dengan komunitas dan organisasi lokal. Model pemberdayaan yang diterapkan Karang Taruna, melalui pelatihan literasi, penyediaan pojok baca, serta kegiatan kreatif, telah memperkuat jejaring sosial, meningkatkan keterampilan individu, dan membangun dukungan komunal yang berkelanjutan. Hasil pengabdian masyarakat ini juga membuktikan bahwa program literasi berbasis komunitas efektif dalam mengatasi keterbatasan akses dan sarana baca, terutama di wilayah yang kurang

diuntungkan secara ekonomi dan geografis.

Pendekatan reflektif dalam literasi yang dikembangkan melalui proyek ini juga relevan dengan konsep literasi transformatif, yang menekankan pentingnya membaca sebagai proses aktif, kritis, dan kontekstual. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen yang mampu menginterpretasi, merefleksikan, dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari bacaan. Hasil pengabdian ini memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta munculnya pemimpin muda literasi di kalangan siswa SMP.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Proyek P5 berbasis pemberdayaan masyarakat melalui Karang Taruna memberikan bukti empiris bahwa kolaborasi, inovasi, dan pendekatan reflektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan literasi reflektif siswa SMP. Hasil pengabdian ini mendukung teori pemberdayaan komunitas dan literasi transformatif, serta menawarkan model pengembangan literasi yang relevan dan berkelanjutan di tingkat sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Refleksi Teoritis

Pelaksanaan Proyek P5 yang mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui Karang Taruna dalam pengembangan literasi reflektif siswa SMP membuktikan bahwa keterlibatan komunitas lokal sangat penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Secara teori, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada institusi formal, tetapi juga pada sinergi dengan lingkungan sosial masyarakat. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan, mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial melalui pendekatan partisipatif, selaras dengan perspektif ekologi pendidikan yang menekankan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proyek ini juga menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi, di mana siswa tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga mengaitkan isi bacaan dengan realitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan literasi yang didampingi oleh Karang Taruna, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan karakter positif.

Lebih jauh, integrasi antara sekolah dan organisasi masyarakat dalam proyek ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan literasi di era digital. Dengan demikian, model kolaborasi seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya penguatan literasi di berbagai daerah, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses sumber bacaan.

Rekomendasi

1. Peningkatan Kolaborasi Berkelanjutan
Disarankan agar sekolah dan Karang Taruna terus memperkuat kemitraan dalam program literasi, dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, termasuk orang tua dan pemerintah lokal, guna memastikan keberlanjutan program.
2. Pengembangan Kegiatan Literasi yang Variatif
Kegiatan literasi perlu dikembangkan tidak hanya pada aspek membaca teknis, tetapi juga melalui diskusi, refleksi, dan proyek berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa.
3. Peningkatan Kapasitas Anggota Karang Taruna
Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi anggota Karang Taruna agar mereka mampu mengembangkan metode pendampingan literasi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Replikasi Model di Berbagai Wilayah
Model pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang melibatkan Karang Taruna dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan keterbatasan akses literasi, agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.
5. Evaluasi Program secara Berkala

Diperlukan mekanisme evaluasi dan monitoring yang terstruktur untuk menilai efektivitas program serta melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan siswa dan masyarakat.

6. Dukungan Kebijakan dan Sumber Daya

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan dana untuk pengembangan pojok baca komunitas serta penyediaan bahan bacaan yang relevan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariqulwan, F., Hidayat, D., & Santika, T. (2023). Implementasi program gerakan literasi masyarakat (GLM) dalam menumbuhkan minat membaca warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang. *Journal of Lifelong Learning*, 6(2), 105-112. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/29042>
- Fauzan Bariqulwan, F., Hidayat, R., & Santika, D. (2023). Peran Karang Taruna dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 112-120. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpkm/article/view/41220>
- Handayani, D. (2020). Pengaruh program literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 39-48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/metalingua/article/view/10917>
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 164-175. <https://media.neliti.com/media/publications/235792-meningkatkan-mutu-pendidikan-melalui-pem-7b86f4b2.pdf>
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 30-42. <https://media.neliti.com/media/publications/349902-pemberdayaan-masyarakat-melalui-program-cff7eachb.pdf>
- Pratama, R., Raji, M., Lubis, S., & Suyatna, A. (2023). Pemberdayaan lembaga lokal melalui program rumah literasi kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(3), 356-365. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/18123>
- Pratiharsari, D. (2022). Systematic literature review di bidang sistem informasi dan ilmu komputer. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(2), 263-268. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022923884>
- Rahmawati, S. (2017). Storytelling dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 49-55. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpaud/article/view/2088>
- Sukmawati, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (Risalah)*, 4(1), xx-xx. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/issue/view/4
- Sukmawati. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-10 https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/158/153/595?utm_source=perplexity
- Wulandari, D., & Yuliana, S. (2022). Pengelolaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30-38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/paud-ud/article/view/43672>